

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI BERALIH  
FUNGSI LAHAN DARI PETANI KOPI KE PETANI PADI  
(STUDI KASUS DI DESA TALANG BARU KECAMATAN MUARA  
PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG)**



Oleh  
**IFLAN EFENDI**  
1703320003

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG  
PALEMBANG  
2022**

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI BERALIH FUNGSI  
LAHAN DARI PETANI KOPIKE PETANI PADI  
(STUDI KASUS DI DESA TALANG BARU KECAMATAN MUARA PINANG  
KABUPATEN EMPAT LAWANG)**

Oleh  
**IFLAN EFENDI**  
1703320003

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian

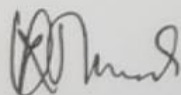
Pembimbing I :



Ir. Indrawani Sinem, M.S.  
NIDN. 0214075891

Palembang, April 2022  
Fakultas Pertanian  
Universitas Tridiniasti Palembang  
Dekan,

Pembimbing II,



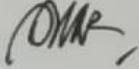
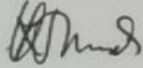
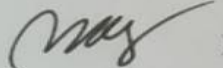
Ir. Ursula Damayanti, M.P.  
NPP.901130291



Dr. Nasir, SP, M.Si  
NIP.197307202005011002

Skripsi berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Dari Petani Kopi Ke Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang)” telah dipertahankan di hadapan komisi penguji pada tanggal 31 Maret 2022.

**Komisi Penguji :**

- |                               |         |  |
|-------------------------------|---------|--|
| 1. Ir. Indrawani Sinoem, M.S. | Ketua   | (  )  |
| 2. Ir. Ursuia Damayanti, M.P. | Anggota | (  )  |
| 3. Dr. Nasir, SP, M,Si.       | Anggota | (  ) |

Palembang, April 2022

Program Studi Agribisnis

Ketua,



Sri Rahayu Endang Lestari, SP, M, Si  
NIP. 19790807200501 2003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Surat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iflan Efendi  
Nomor Induk : 1703320003  
Jurusan/Program Studi : Agribisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata (1)  
Judul Skripsi : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Dari Petani Kopi Ke Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Talang Baru Kecamatan MuaraPinang Kabupaten Empat Lawang)

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan konsekuensinya.

Palembang, April 2022

  
Iflan Efendi

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
LEMBAR PERYATAAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Petani.....	9
2. Usahatani.....	9
3. Usahatani Kopi.....	10
4. Usahatani Padi.....	11
5. Konsep Produksi.....	12
6. konsep penerimaan.....	13
7. konsep pendapatan.....	13
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Dari Kopi Ke Petani Padi .....	14
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	20
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Metode Penarikan Sampel .....	23

D. Metode Pengumpulan Data .....	24
E. Variabel Dan Oprasional Variabel .....	24
F. Metode Pengolahan Data.....	25

## **VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Lokasi Penelitian .....	30
1. Letak Dan Batas Wilayah Administrasi .....	30
2. Keadaan Penduduk .....	32
3. Sarana Prasarana.....	35
B. Identitas Responden .....	35
1. Umur.....	35
2. Pendidikan .....	36
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	37
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Petani Kopi Menjadi Petani Padi.....	37
D. Usahatani Kopi .....	40
E. Usahatani padi .....	40
F. Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Dan Pendapatan Usahatani .....	40

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN .....	46

## **ABSTRAK**

**IFLAN EFENDI**, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Dari Petani Kopi Ke Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang). Dibimbing oleh **Ir.Indrawani Sinoem, M.S.** dan **Ir. Ursula Damayanti, M.P.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani beralih fungsi lahan dari petani kopi ke petani padi dan untuk mengetahui apakah petani padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kopi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini di lakukan pada bulan Desember 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapat berdasarkan wawancara langsung dengan petani sebagai responden, dengan panduan daftar pertanyaan (kuesioner). Dan data sekunder di peroleh dari situs, buku, artikel jurnal, dan catatan-catatan dari hasil penelitian terdahulu. Metode pengolahan menggunakan metode dan analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Rata-rata pendapatan petani kopi sebelum melakukan alih fungsi lahan ke petani padi sebesar Rp.1.840.239 tahun/hektar dan pendapatan petani padi sebesar Rp.10.882.259 tahun/hektar. keuntungan (B/C) petani kopi beralih fungsi lahan petani kopi menjadi petani padi memperoleh keuntungan sebesar 10,27.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi mata pencarian masyarakat Indonesia. Tanaman kopi yang mempunyai ciri khas yang berpohon kecil, berbuah kecil dan warna buahnya berubah sesuai dengan kematangannya, berdaun warna hijau, serta memiliki cipta rasa yang enak sehingga kopi mempunyai nilai perekonomian yang sangat besar dan kopi menjadi salah satu hasil pertanian yang di ekspor oleh Indonesia dan masyarakat tertarik untuk menjadi petani kopi.

Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar daerah asalnya, yaitu yaman dibagian selatan arab. Dan kopi juga mempunyai jenis kopi yang dibudidayakan yakni kopi arabika (*coffea arabika*) dan kopi robusta (*coffea canephora*).

Menurut Mulyani (2019), kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit. Lahan kopi dapat dianggap sebagai sumberdaya tanaman pangan yang dapat mempertahankan kehidupan penduduk yang bersifat sosial, lahan kopi jugamerupakan sumber penghasilan penduduk yang sejak lama sudah di lakukan oleh penduduk setempat.



Tanaman kopi salah satu nya menjadi mata pencarian Daerah kabupaten Empat Lawang dengan kondisi alam dan geografis yang mendukung. Kehidupan di Empat Lawang kopi merupakan tanaman perkebunan yang menjadikan taraf hidup masyarakat bertahan. Khususnya di Kecamatan Muara Pinang di Desa Talang Baru perkebunan kopi sangat dekat dengan area pedesaan sehingga perkebunan kopi menjamin ekonomi kehidupan dengan pendapatannya yang cukup besar. Tetapi seiring berjalannya waktu pendapatan petani kopi menjadi sangat menurun secara draktis di karenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu hasilpanen kopi yang menurun, waktu panen kopi dalam setahun hanya satu kali panen dan pendapatan yang didapatkan tidak memuaskan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga hal tersebut menjadikan petani kopi berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan penghasilan yang lebih memuaskan dengan waktu panen yang lebih singkat, agar kebutuhan ekonomi tercukupi.

Pada tahun 2014 di daerah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang terdapat program pembangunan irigasi di area perkebunan kopi salah satunya area perkebunan kopi yang ada di Desa Talang Baru. Irigasi merupakan penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan pengaliran air yang menggunakan sistem berupa saluran dan pembangunan. Perairan irigasi yang terdapat di area perkebunan kopi Desa Talang Baru cukup besar dan luas yang membuat masyarakat setempat dapat memanfaatkan perairan irigasi tersebut.

Dengan perairan irigasi yang sudah tersedia membuat petani kopi pada tahun 2018 yang penghasilannya sudah tidak stabil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, membuat pola pikir petani kopi untuk melakukan alih fungsi lahan yang

lebih menjamin. Petani kopi memanfaatkan sumber irigasi untuk mengubah lahan kopi menjadi sawah irigasi. Pola pikir yang terjadi di petani kopi merupakan keinginan petani kopi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih memuaskan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi secara maksimal.

Lahan kopi yang pada awalnya cukup luas sekarang semakin menyusut, salah satunya lahan kopi yang terdapat di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sangat penting untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun seiring berjalannya waktu dan ahli fungsi yang terjadi pada lahan, luas lahan kopi menjadi semakin menyusut atau sedikit dikarenakan perubahan dari penggunaan lahan yang awalnya digunakan untuk lahan tanaman kopi berubah menjadi lahan sawah irigasi. Alih fungsi perubahan lahan kopi yang terjadi tidak lepas dari interaksi masyarakat penduduk setempat dan potensi sumber daya alamnya.

Pada tahun 2016 luas lahan tanaman kopi di Empat Lawang yaitu 51.499 Ha dengan produksi 5.251 Ton, dan tahun 2017 luas lahan tanaman kopi tetap sama dengan tahun yang lalu 51.499 Ha dengan produksi 5.251 Ton, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan luas lahan tanaman kopi yaitu menjadi 48.904 Ha dengan produksinya 4.841 Ton. Dan pada tahun 2016 luas lahan sawah irigasi 13 105,00 Ha, tahun 2017 luas lahan sawah irigasi 25,055 Ha, dengan Produksi 106.952 ton dan pada tahun 2018 luas lahan 14390.13 Ha, dengan produksi 60044.69 ton.

Menurut Fauzi(2019), alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga

mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Sedangkan menurut (Umi, 2011), dalam Fauzi (2019), alih fungsi lahan atau konvensi lahan merupakan perubahan fungsi baik itu sebagian maupun keseluruhan dari suatu kawasan lahan, dari fungsi semula menjadi fungsi lain.

Faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan petani kopi menjadi usahatani padi yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman dalam usahatani, lingkungan sosial, teknis (air irigasi) dan bantuan pemerintah.

Menurut Butarbutar (2017), pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan. Serta menurut Ilmu Ekonomi, dalam Butarbutar (2017), pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Perekonomian petani yang sangat tidak stabil menjadikan petani untuk berpikir bagaimana mendapatkan pendapatan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Serta jumlah tanggungan keluarga juga yang membuat petani kopi beralih keusahatani padi dikarenakan pendapatan yang didapatkan pada usahatani padi dalam jangka waktu yang singkat, sehingga perekonomian keluarga dapat terpenuhi. Dan pengalaman petani kopi dalam berusahatani yang telah didapatkan ketika mendapatkan pekerjaan dari teman petaninya untuk melakukan budidaya padi di persawahan miliknya. Dari pengalaman tersebut petani kopi tertarik untuk melakukan alih fungsi lahan yang semula petani kopi menjadi usahatani padi.

Selain itu faktor lainnya adalah lingkungan sosial, lingkungan sangat berpengaruh besar bagi kehidupan dikarenakan di dalam lingkungan sosial adanya rasa keingin tahuan, mencoba hal yang baru, dan mengikuti kegiatan masyarakat setempat, kehidupan bermasyarakat membuat pola pikir petani untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan jika seorang petani melakukan hal yang baru, salah satunya terjadi alih fungsi lahan. Dengan beralihnya fungsi lahan pertanian yang mulai terjadi akan sulit untuk dihindari, dikarenakan jika salah satu melakukan alih fungsi lahan maka lokasi terdekat pada waktu yang tidak lama akan beralih fungsi lahan juga.

Selain faktor-faktor di atas terdapat juga faktor teknis yang mendorong beralihnya fungsi lahan petani kopi ke usahatani padi dengan membuat sawah irigasi di karenakan adanya pembangunan air irigasi.

Sawah irigasi menurut Sofyan et al. (2004), adalah sawah yang sumber airnya berasal dari tempat lain melalui saluran-saluran yang sengaja dibuat untuk itu. Sawah irigasi dibedakan atas sawah irigasi teknis, sawah irigasi setengah (semi) teknis, dan sawah irigasi sederhana. Sedangkan menurut Puslitbangtanak (2003), lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan, yang untuk pengolahannya memerlukan genangan air. Oleh karena itu sawah selalu mempunyai permukaan datar atau yang didatarkan (dibuat teras), dan dibatasi oleh pematang untuk menahan air genangan.

Sawah irigasi merupakan persawahan dengan mata air menggunakan perairan yang mengalir di sekitar perkebunan masyarakat setempat yaitu air irigasi. Jadi, dikarenakan adanya sumber air irigasi tersebut yang sangat

mendukung untuk proses budidaya persawahan sehingga petani berminat untuk melakukan alih fungsi lahan dari petani kopi menjadi usahatani padi dengan membuat sawah irigasi. Padapertanian kopi jangka waktu panen dalam satu tahun hanya satu kali, sedangangkan usahatani padi dalam sawah irigasi jangka waktu panennya dalam satu tahun terdapat tiga kali panen, hal ini menarik perhatian petani untuk melakukan alih fungsi lahan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh petani beralih fungsi dari usahatani kopi ke usahatani padi. pengaruh yang menjadikan petani kopi beralih fungsi lahan ke usahatani padi yang membuat sawah irigasi dikarenakan terdapatnya faktor-faktor di atas yang mendukung peralihan lahan tersebut, salah satu pengaruh yang sangat mendorong petani yaitu pendapatan yang di dapatnya dalam jangka waktu yang singkat dan pendapatan lebih memuaskan mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan usul penelitian yang berjudul **“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Beralih Fungsi Lahan Ke Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petanikopi beralih fungsi lahan ke petani padi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani kopi dan padi bagi petani di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani kopi beralih ke usahatani padi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui apakah petani padi lebih menguntungkan di bandingkan usahatani kopi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.?

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan pertanian khususnya usahatani kopi dan usahatani padi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani kopi dan petani padi untuk mengembangkan usahatani.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., & Kusumo, B. (2018). Motivasi Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. <https://jurnal.unigal.ac.id>. diakses pada tanggal 18 Desember 2021.
- Butar butar, G. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Diani, R. (2016). *Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian Di Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Narotama.
- Dumairy, (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Leppangan Kecamatan Riase Kabupaten Sidrap*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Fajriany, N. I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauzi, A. (2019). *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hadisapoetra, (1996). *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang ( Vigna Sinensis) Dan Mentimun (Cucumis Sativus) Di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Palembang : Universitas Tridinanti Palembang.
- Haryanto, D. F. (2018). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembatasan Usahatani Bawang Merah Pada Gabungan Kelompok Tani Sakti Desa Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Juhana, A. E., Permana, S., & Farida, I. (2015). Analisis Kebutuhan Air Irigasi Pada Daerah Irigasi Bangbayang UPTD SDAP LELES Dinas Sumber Daya Air Dan Pertambangan Kabupaten Garut. <https://jurnal.sttgarut.ac.id>. diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Kuheba, J. A., Dumais, J. N., & Pengemanan, P. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis



tanaman. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. <https://ejurnal.unsrat.ac.id>. diakses pada tanggal 30 Desember 2021.

Mulyani, A. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. <https://repository.radenintan.ac.id>. diakses pada tanggal 18 Desember 2021.

Milyono, (2000). *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang ( Vigna Sinensis) Dan Mentimun (Cucumis Sativus) Di Kelurahan Seterio Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Palembang : Universitas Tridinanti Palembang.

Nadeak, T. H. (2018). *Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditas Padi Gogo Menjadi Tanaman jagung Di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun*. Universitas Prima Indonesia.

Purba, W. S. (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Alih Fungsi Lahan Kopi Robusta Ke Kopi Arabika*. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.

Sukayat, Y., Kurnia, G., Setiawan, I., & Suarfa Putra, U. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini (Studi Kasus DI Desa Sukharja Dan Desa Sukamulih Village, Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. <https://jurnal.unigal.ac.id>. diakses pada tanggal 20 desember 2021.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadana.

Thresia, M. (2017). *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi: Universitas Jambi